

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dan sebagai usaha maupun intitusi. Kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu akademik. Kesejahteraan sosial sebagai gambaran masyarakat dalam upaya memecahan masalah, pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan pemenuhan kebutuhan individu, kelompok maupun masyarakat melalui pelayanan sosial yang memiliki program dan kebijakan sosial yang bertujuan untuk mencapai keberfungsian sosial dengan meliputi kesejahteraan sosial secara mental, fisik, spiritual dan sosial agar individu dapat menjalankan hidupnya dengan baik. Dalam konsep kesejahteraan sosial ini peneliti akan menjabarkan tentang pengertian kesejahteraan sosial, usaha kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.

Kesejahteraan sosial mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang dimaksud merupakan hal yang tidak diukur secara ekonomi maupun fisik saja, melainkan menata kehidupan sosial dan kebutuhan spiritual manusia. Kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi dimana manusia secara individu maupun masyarakat dalam konteks kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.

Konsep kesejahteraan sosial juga membicarakan beberapa konsep yang berkaitan diantaranya terdapat konsep dalam dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit. Didalam pengertian kesejahteraan sosial dan kaitannya dengan

konsep terdapat juga hubungannya antara kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial. Pembahasan konsep kesejahteraan sosial kali ini peneliti akan membahas: pengertian kesejahteraan sosial, keberfungsian sosial, pekerjaan sosial, dan pelayanan sosial.

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial menjadi dambaan setiap individu, kelompok maupun masyarakat tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Kesejahteraan sosial merupakan suatu konsep yang mempunyai arti yang sangat luas. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjukkan pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki tujuan untuk mencegah dan membantu mengatasi masalah sosial serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kesejahteraan sosial secara komprehensif definisi kesejahteraan sosial ada tiga kategori, yaitu: definisi kesejahteraan sosial sebagai disiplin akademik, kesejahteraan sebagai suatu kondisi, kesejahteraan sebagai institusi dan usaha. Kesejahteraan sosial sebagai disiplin akademik yaitu:

Kesejahteraan sosial berasal dari peranannya sebagai suatu disiplin akademik. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat (Zastrow dalam Fahrudin, 2012: 31).

Kesejahteraan sosial sebagai disiplin akademik merujuk pada strategi pemahaman pengembangan ilmu kesejahteraan sosial sebagai upaya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sosial sebagai disiplin akademik merupakan studi tentang kebijakan tentang pemberian pelayanan sosial, program yang dapat membangun masyarakat maupun lembaga sosial, kesejahteraan sosial sebagai disiplin akademik mampu mewujudkan pekerja sosial yang berkopentent dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan sebagai suatu kondisi bahwa: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya” (Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 dalam Fahrudin, 2012).

Individu dapat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, memiliki relasi baik dengan lingkungan sekitarnya, dapat memecahkan masalahnya sendiri, dan menjalankan perannya dalam bermasyarakat sesuai peran dan kedudukannya. Selain itu juga dapat terpenuhinya kebutuhan spiritual dari

dalam diri sendiri seperti cinta, kasih sayang, rasa aman dan beribadah.

Kesejahteraan sosial sebagai institusi dan usaha, yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan Kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. (Friedlander dalam Fahrudin, 2012: 9).

Kesejahteraan sosial adalah institusi sosial yang terorganisir bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat dan membantu individu, kelompok maupun masyarakat dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam mewujudkan keberfungsian sosial. Kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi:

Kesejahteraan sosial sebagai institusi terdiri atas kebijakan-kebijakan dan program-program yang dengan itu pemerintah menjamin suatu tingkat minimum tertentu untuk pelayanan-pelayanan sosial, uang, dan hak-hak konsumsi, dengan menggunakan kriteria akses atau kriteria distribusi selain kriteria pasar (Khan dalam Fahrudin, 2012: 23).

Kesejahteraan sosial institusi meliputi tentang kebijakan dan program yang berupaya membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan berbagai kriteria yang berupa aksi sosial sebagai upaya kolektif antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun masyarakat dengan pemerintah. Aksi sosial perlu dijalankan dengan efektif dan efisien agar bantuan tepat sasaran.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan harus kita bedakan dengan sejahtera. Karena sejatinya kata sejahtera lebih identik dengan pemberian bantuan kepada masyarakat berbentuk uang seperti salah satunya pemberian jaminan sosial. Sedangkan, kesejahteraan

sosial pasti berhubungan dengan pekerja sosial. Adapun kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, Kesehatan dan realasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Fahrudin, 2012: 10).

Tujuan utama dari kesejahteraan sosial adalah tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan dapat terjalin baik relasi dengan lingkungan sekitarnya. Dapat dikatakan relasi yang baik adanya penyesuaian masyarakat untuk berinteraksi dan terjalin interaksi antar masyarakat dengan memanfaatkan sistem sumber yang ada. Dalam meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan baik untuk menggali sumber yang tersedia guna meningkatkan taraf hidup yang efektif dan efisien.

2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan

untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
3. Fungsi Pengembangan (*Development*)
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
4. Fungsi Penunjuang (*Supportive*)
Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain. Fungsi-fungsi tersebut dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat sejahtera.

Fungsi-fungsi tersebut berlaku sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Fungsi pencegahan untuk mencegah individu, kelompok maupun keluarga agar mampu terhindar dari masalah yang baru. Fungsi penyembuhan bertujuan untuk pemulihan orang yang telah mengalami suatu masalah sosial agar berfungsi kembali dalam bermasyarakat. Ranah fungsi pengembangan untuk mengembangkan sumber-sumber yang ada jika ada suatu permasalahan maka sumber yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah. Berikutnya fungsi penunjang yang berperan membentuk kebijakan-kebijakan maupun sebagai sarana untuk membantu mencapai proses suatu usaha meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.1.4 Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Pendekatan kesejahteraan merupakan hal penting sebagai penunjang ilmu kesejahteraan sosial dalam melaksanakan aktivitas untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Berikut pendekatan kesejahteraan sosial menurut Midgley dalam Fahrudin:

1. Filantropi Sosial

Filantropi sosial terkait erat dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan para agamawan dan relawan, yakni upaya yang bersifat amal (*charity*) dimana orang-orang ini menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain, pelaku dari filantropi ini disebut dengan filantropis.

2. Pekerjaan Sosial

Berbeda dengan pendekatan yang sebelumnya yaitu filantropi pekerjaan sosial disini merupakan pendekatan yang terorganisir untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga profesional yang memenuhi syarat untuk menangani masalah sosial. Perkembangan pekerjaan sosial sendiri juga tidak terlepas dari adanya filantropi. Pada abad ke-19 pekerjaan sosial telah mengalami pengembangan profesional dan akademi yang cukup pesat dan telah menyebar di seluruh dunia.

3. Adminitrasi Sosial

Pendekatan adminitrasi sosial berusaha mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menciptakan berbagai macam program guna meningkatkan kesejahteraan sosial warga negaranya, biasanya dengan penyediaan pelayanan sosial. Pendekatan ini dilakukan oleh pemerintah.

4. Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara utuh, dimana pembangunan ini dilakukan untuk melengkapi dinamika proses pembangunan ekonomi. (Fahrudin, 2014: 51)

Pendekatan kesejahteraan sosial yang pertama filantropi sosial yang dilakukan dengan sukarela atau *charity* oleh agamawan maupun relawan yang mengorbankan tenaga, waktu, dan uang. Selanjutnya pekerjaan sosial yang berfokus pada penanganan masalah sosial. Yang berikutnya adminitrasi sosial berbentuk program atau pelayanan sosial yang yang dibuat oleh pemerintahan untuk masyarakat. Yang terakhir yaitu pembangunan sosial berkaitan dengan pebambunan ekonomi, pembangunan sosial itu sendiri perlu dibentuk dengan terencana agar tujuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat tercapai.

2.2 Konsep Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial adalah aktivitas professional yang dilakukan untuk memberi pertolongan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam memperbaiki keadaannya agar mampu mempengaruhi kebutuhan dasarnya, agar mampu mempengaruhi kebutuhan dasarnya, dan berfungsi secara sosial. Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan yang profesional. Pekerjaan sosial sendiri memfokuskan kepada kegiatan pemberian pelayanan sosial agar individu, kelompok dan masyarakat mampu menjalankan keberfungsial sosialnya atau fungsi sosialnya dengan baik. Adapun pengertian pekerjaan sosial:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow dalam Suharto, 2009: 1).

Pekerjaan sosial sebagai suatu aktivitas professional didasari oleh kerangka pengetahuan (*body of knowledges*), kerangka keahlian (*body of skills*) dan kerangka nilai (*body of value*) yang secara intergratif membentuk profil dan pendekatan pekerjaan sosial. Ketiga komponen tersebut dibentuk dan dikembangkan secara eklektik dari beberapa ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, antropologi, filsafat, politik dan ekonomi. Menurut *National Association of Social Workers* (NASW):

Social work is the professional activity of helping individuals, groups or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the professional application of social work values, principles, and techniques to on or more of the following ends: helping people obtain tangible services; providing counselling and psychoteraphy for individuals, families, and groups; helping communities or groups; helping communities or groups provide or improve social and health services; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowledge of human

development and behavior; of social, economic, and cultural institutions; and of the interaction of all these factors. (Fahrudin, 2014)

Profesi pekerjaan sosial meningkatkan perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan-hubungan manusia serta pemberdayaan dan pembebasan orang untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik-titik tempat orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan dasar bagi pekerjaan sosial.

Pekerjaan sosial tidak lepas dari penerapan nilai, prinsip, dan tujuan yang mereka miliki. Pekerjaan sosial sendiri berfokus pada proses pertolongan yang dilakukan kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Proses pertolongan ini diberikan kepada mereka yang memang memiliki disfungsi sosial atau keberfungsian sosial yang tidak berjalan dengan baik.

Keberfungsian sosial dapat diartikan sebagai berjalan atau tidaknya peran seseorang di dalam masyarakat. Keberfungsian sosial merupakan resultant dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti framework pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial, dan seterusnya. Tujuan praktik pekerjaan sosial menurut NASW adalah:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber pelayanan-pelayanan.
4. Menghubungkan dan memperbaiki kebijakan sosial. (Fahrudin, 2014)

Tujuan utama pekerja sosial yaitu membantu individu, kelompok maupun masyarakat untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Jika keberfungsian sosial

dapat dicapai pada setiap individu maka mereka dapat memenuhi kebutuhannya dan menjadi sejahtera. “Keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi (*coping*) tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan” (Barlet dalam Fahrudin, 2012: 62). Hal tersebut apabila seseorang keberfungsian sosialnya baik dapat ditandai dengan mampunya mengatasi tuntutan-tuntutan dari lingkungan sosialnya kepada dirinya. Setiap profesi perlu menggunakan metode dan teknik dalam melakukan pekerjaannya, termasuk profesi pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial memiliki tiga metode pokok dan tiga metode pembantu yaitu: “1) Metode pokok: *Social case work, social group work, dan community organization/community delopment*. 2) Metode Pembantu: *Social administration, social action, dan social work research*” (Fahrudin, 2012: 17).

Social case work merupakan metode intervensi untuk individu yang tujuannya untuk mengembalikan keberfungsian sosial secara individu. *Social group work* suatu metode intervensi sosial pada kelompok kecil. Kelompok kecil terdapat pada dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung, saling membantu menyelesaikan masalah dan memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai. *Community Development/Community Organization (CO/CD)* suatu pengembanagn masyarakat yang metodenya berfokus pada komunitas yang lebih luas atau masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat.

Social work administration (administrasi pekerja sosial) merupakan praktik administrasi yang membuat form asesmen, laporan, laporan evaluasi untuk melakukan praktik dengan metode pokok. *Social action* (aksi sosial) yaitu praktik pekerja sosial bersama individu, kelompok atau masyarakat untuk

memperjuangkan hak-hak kaum yang tertindas. *Social work research* (penelitian pekerjaan sosial) adalah pekerja sosial yang melakukan penelitian terhadap isu-isu sosial yang terjadi seperti kebijakan sosial, masalah sosial dan hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan.

2.2.1 Fokus Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial sebagai proses pertolongan memiliki banyak peranan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi selama pelaksanaan dari awal proses. Adapun peranan yang dimiliki pekerjaan sosial sebagai *fasilitator*, *mediator*, *broker*, pembimbing, perencana, pemecah masalah, dan *evaluator*. Peranan tersebut mengawal pekerja sosial menuju peningkatan keberfungsian sosial yang kinerjanya dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
- b. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau dan memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
- c. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas, dan berperikemanusiaan.
- d. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial. (Suharto, 2011)

Pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya, tidak sama dengan profesi seperti psikologi, dokter, psikiater. Contohnya, ketika mengobati seorang pasien maka psikolog hanya berfokus pada kejiwaan pasiennya saja. Namun, berbeda dengan pekerja sosial yang ketika menghadapi klien, mereka tidak hanya melihat kepada target perubahan melainkan kepada lingkungan sosial di mana pasien berada, bagaimana orang-orang di sekelilingnya yang juga memiliki pengaruh yang besar kepada keadaan klien. Ruang pekerja sosial adalah menolong klien sebagai

pelayanan sosial baik untuk individu, keluarga, kelompok, baik masyarakat yang membutuhkannya menggunakan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional pekerja sosial. Fokus utama dari pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial (fungsi sosial) melalui serangkaian proses yang memiliki tujuan dan strategi.

Keberfungsian sosial merupakan konsep yang memiliki substansi yaitu keterkaitan, hubungan, interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat seperti sistem keagamaan, sistem pendidikan, sistem pelayanan sosial, sistem keluarga, sistem politik, dan lain-lain.

2.2.2 Fungsi Pekerjaan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta mampu menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*).
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.
- b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*).
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini juga tercakup dengan fungsi pemulihan atau rehabilitasi.
- c. Fungsi Pengembangan (*Development*).

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*).

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan sosial yang lain. (Fahrudin, 2014)

Fungsi-fungsi pekerjaan sosial yaitu berfokus pada kebutuhan-kebutuhan dasar, standar-standar kesehatan dan kesejahteraan, status dan peranan dalam institusi sosial, ketertiban sosial, serta struktur institusional yang ada pada masyarakat demi tercapainya keberfungsian sosial.

2.2.3 Prinsip-prinsip Kesejahteraan Sosial

Pekerjaan sosial sebagai proses yang tentunya profesional, dalam ketentuannya memiliki prinsip-prinsip yang menaungi dan mengiringi dalam kelangsungannya. Ada enam prinsip dasar dalam praktek pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan

Prinsip ini mengemukakan tentang pekerja sosial yang menerima klien tanpa “menghakimi” klien tersebut sebelum, pekerja sosial untuk menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya) akan lebih membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima (menerima keadaan klien apa adanya) maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian ia (klien) dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan.

2. Komunikasi

Prinsip komunikasi ini dengan mudah dapat mendukung. Untuk komunikasi dengan klien, baik dalam bentuk komunikasi yang verbal, yang meminta klien melalui sistem klien maupun bentuk komunikasi nonverbal, seperti cara membuka klien, memilih cara duduk, duduk dalam suatu pertemuan dengan anggota keluarga yang lain.

3. Individualisasi

Prinsip individualisasi pada intinya mempertimbangkan setiap individu yang berbeda satu sama lain sehingga seorang pekerja sosial haruslah mengatur cara memberi kliennya guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Partisipasi

Berdasarkan prinsip ini, seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga klien dapat menggunakan sistem klien yang juga menyediakan rasa bantuan untuk bantuan tersebut. Karena tanpa ada kerja sama dan peran serta klien maka upaya bantuan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal.

5. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan ini akan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan dan bahaya ia hadapi dengan rasa aman, karena ia yakin apa yang ia utarakan dalam hubungan kerja dengan pekerja sosial akan tetap dijaga (dirahasiakan) oleh pekerja sosial agar tidak diketahui oleh orang lain (mereka yang tidak berkepentingan).

6. Kesadaran diri pekerja sosial

Prinsip kesadaran diri ini menuntut pekerja sosial untuk menjalin relasi profesional dengan menjalin relasi dengan kliennya, dalam arti pekerja sosial yang mampu menggerakkan benar-benar terhanyut oleh perasaan atau bantuan yang disampaikan oleh kliennya tidak “kaku” dalam percakapan dengan pekerja sosial, yang pesan informasi atau cara bicara, cara berbicara, dan lain-lain, bantuan dengan setiap tanggung jawab terhadap keberhasilan proses. (Fahrudin, 2014)

Prinsip-prinsip pekerjaan sosial di atas sudah harus dimiliki oleh setiap pekerja sosial. Prinsip tersebut bertujuan agar para pekerja sosial dapat memahami mengenai profesi mereka serta agar pekerja sosial bisa memahami dengan baik mengenai prinsip yang ada sehingga pekerja sosial bisa bekerja secara profesional dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.

2.2.4 Tahapan-tahapan Intervensi Pekerjaan Sosial

Intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial akan melalui beberapa tahapan. Dalam pelaksanaannya, tahapan-tahapan ini disebut dengan tahapan intervensi pekerjaan sosial yang memudahkan pekerjaan sosial dalam melakukan praktiknya. Enam tahapan intervensi pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

Tahap *engagement*, *intake* dan *contract*, tahap *assessment*, tahap membuat perencanaan intervensi, tahap melaksanakan program erdasarkan encana intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi. (Iskandar, 2013)

Tahap engagement, intake dan contract merupakan tahapan awal yang terdiri bertukar informasi klien dengan pekerja sosial, pelayanan apa saja yang akan diberikan kepada pekerja sosial sedangkan kontrak yaitu kesepakatan mengenai pertemuan metode apa yang akan diberikan kepada klien. Tahap assement pada tahap ini pekerja sosial menggali tentang permasalahan klien, ruang lingkup, factor dan penyebab permasalahan agar bisa menentukan akar masalah klien. Tahapan intervensi merupakan tahap menyusun rencana dalam pemecahan masalah klien. Tahap rencana intervensi pekerja sosial mulai melaksanakan program yang telah disusun dalam pemecahan masalah klien. Tahap evaluasi pekerja sosial melakukan evaluasi kembali semua kegiatan untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pemecahan masalah klien. Sedangkan tahap terminasi bilamana proses pertolongan telah dicapai maka pekerja sosial memutuskan pengakhiran pertolongan. Tahapan intervensi pekerjaan sosial di atas merupakan suatu tahapan-tahapan yang harus dipahami oleh seluruh pekerja sosial. Tahapan-tahapan ini bisa diterapkan pada individu, kelompok, dan masyarakat.

2.2.5 Peran-peran Pekerja Sosial

Pekerja sosial dalam menjalankan praktiknya memiliki peran-peran tertentu untuk membantu permasalahan individu, kelompok, maupun masyarakat yang bertujuan dapat membantu sesuai peranannya. Peranan dapat digunakan sesuai situasi tertentu. Beberapa peranan pekerja sosial yaitu *enabler* (perubahan), *broker* (perantara), *expert* (tenaga ahli), *social planner* (perencanaan sosial), *advocat* (pembela atau Advokat), *the activist* (aktivis). (Huraerah, 2008: 149).

Peranan pekerja sosial bertujuan untuk membuat landasan bagi pekerja sosial dalam membantu individu, kelompok maupun masyarakat guna mencapai tujuan-tujuan mereka dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti peranan *enabler* yang berperan untuk membantu masyarakat dalam menggali dan mengidentifikasi masalah mereka, dan mengembangkan potensi yg dimiliki mereka dalam menghadapi masalahnya. *Broker* peran ini sebagai penghubung individu dengan kelompok yang membutuhkan pertolongan masyarakat. *Expert* peranan ini yang memberikan informasi dan saran. *Social planner* berperan sebagai yang mengumpulkan dan menganalisis fakta masalah sosial dan menyusun alternative masalah untuk menanganinya. *Advocat* dalam peranan ini dipinjam dari profesi hukum yang fungsinya untuk masyarakat yang tertindas atau masyarakat yang seharusnya diberikan perlotong namun tidak diberikan dengan seharusnya. *The activist* peran yang melakukan perubahan dengan sumber daya yang tersedia. Peran pekerja sosial juga perlu koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintahan, Lembaga-lembaga sosial, dan dinas sosial untuk mencapai tujuan mereka.

2.3 Konsep Keberfungsian Sosial

Fokus utama dari pekerja sosial adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok maupun masyarakat dengan menggunakan metode dan teknik pekerjaan sosial agar dapat memperoleh kesejahteraan sosial. Pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari strategi pekerjaan sosial yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.

- b. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
- c. Meningkatkan kinerja Lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
- d. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.(Suharto, 2007: 5)

Pekerja sosial dalam membantu klien untuk mengembalikan keberfungsian sosial, pekerja sosial tidak melihat kliennya saja namun dalam penanganan kasus klien diperlukannya melihat lingkungan sosial klien, sosial klien dengan orang sekitarnya, dan orang-orang penting atau berpengaruh dalam kehidupan klien. Tugas utama dari pekerja sosial dapat memberikan pelayanan sosial terbaik kepada individu, kelompok maupun masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan metodenya. Sedangkan focus utama dari pekerja sosial yaitu mengembalikan keberfungsian sosial agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan sejahtera.

Ciri bahwa individu, kelompok, keluarga dan masyarakat dapat dikatakan berfungsi sosialnya, bilaman meraka dapat menjalankan peran sosialnya, menjalankan tugas dan norma, dan mempunyai relasi baik dengan lingkungan sosialnya. Sehubung hal itu untuk mencapai tujuan dari kampung keluarga berencana (KB) adalah memberdayakan masyarakat setingkat desa, setiap anggota harus mampu untuk menjalankan tugas setiap anggota agar tujuan kampung keluarga berencana (KB) terwujud.

2.4 Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan aktivitas professional yang berupa program-program atau kebijakan-kebijakan untuk membatu permasalahan agar bisa berfungsi

kembali. Pelayanan sosial sebagai suatu usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial individu, kelompok, maupun masyarakat. Adapun definisi pelayanan sosial adalah sebagai berikut:

Pelayanan-pelayanan sosial adalah pelayanan yang digunakan untuk semua (*cummunala servise* yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial tertentu khususnya, kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang memerlukan penerimaan public secara umum atas tanggung jawab sosial dan yang tergantung pada pengorganisasian hubungan-hubungan sosial untuk pemecahannya (Sainbury dalam Fahrudin, 2012: 50).

Pelayanan sosial tidak diperuntukan orang miskin saja tetapi setiap lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan sosial sesuai dengan masalah dan kebutuhan individu, kelompok, maupun masyarakat sebagai upaya untuk mengali potensi-potensi yang dimiliki setiap individu dan kemudian digunakan dalam pemecahan masalah sosial. Merujuk pada pelayanan sosial yang berfokus pada masyarakat. Definisi lain dari pelayanan sosial sebagai berikut:

Pelayanan sosial sebagai usaha-usaha untuk mengembalikan, memperthankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu-individu dan keluarga-keluarga melalui (1) sumber-sumber sosial pendukung, dan (2) proses-proses yang meningkatkan kemampuan individu-individu dan keluarga-keluarga untuk mengatasi stress dan kehidupan sosial yang normal (Fahrudin, 2012: 51).

Pelayanan sosial sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberfungsian sosial pada setiap individu dengan cara menggali potensi dan pendukung sosial lainnya yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengatasi permasalahannya dan menjalani kehidupan sosial yang normal. Pelayanan sosial personal mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Pelayanan-pelayanan untuk sosialisasi dan pengembangan.
2. Pelayanan-pelayanan untuk terapi, pertolongan, dan rehabilitasi, termasuk perlindungan sosial dan perawatan pengganti.

3. Pelayanan-pelayanan untuk mendapatkan akses, informasi, dan nasihat (Fahrudin, 2012: 55)

Pelayanan sosial yang berfokus pada masyarakat berfungsi untuk sosialisasi dan pengembangan potensi dan sumber yang tersedia, fungsi yang selanjutnya untuk memberikan pertolongan dan perlindungan sosial untuk mendapatkan akses dan informasi tentang pelayanan. Sedangkan menurut Max Siporin fungsi pelayanan sosial yaitu:

- a. Pelayanan akses (*access service*), mencakup pelayanan informasi, rujukan, advokasi, dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar bisa mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.
- b. Pelayanan terapis, pertolongan, dan rehabilitasi, termasuk di dalamnya perlindungan dan perawatan pengganti, seperti pelayanan kesejahteraan anak, pelayanan pekerjaan sosial medis dan sekolah, program-program koreksional, perawatan bagi orang usia lanjut (jompo), dan sebagainya.
- c. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan, seperti tempat penitipan bayi/anak, KB (Keluarga Berencana), Pendidikan keluarga, pelayanan rekreasi bagi pemuda, pusat kegiatan masyarakat, dan sebagainya. (Siporin dalam Huraerah, 2011: 39-40)

Tiga fungsi tersebut merupakan sesuai dengan kebutuhan dan membantu pertolongan untuk masyarakat dengan berbentuk informasi maupun akses pelayanan yang diperlukan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan informasi dan akses pelayanan tersebut pekerja sosial akan lebih mudah dalam melakukan pertolongan yang tepat.

2.5 Konsep Masalah Sosial

Kesejahteraan sosial banyak sekali faktor penghambat dalam mencapai kondisi tersebut salah satu penghambat dalam mencapai keberfungsian sosial yaitu masalah sosial. Masalah sosial seringkali kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Ada

banyak masalah sosial seperti kemiskinan, bencana alam, disabilitas, anak terlantar dan lain sebagainya. Adapun definisi masalah sosial adalah sebagai berikut:

Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu Tindakan untuk mengubah situasi tersebut. (Weinberg dalam Soetomo, 2013: 7)

Masalah sosial sebagai salah satu factor penghambat dalam mencapai keberfungsian sosial. Adanya masalah sosial individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan maupun papan dan tidak adanya penyusuaian antara norma dan nilai sosial yang berlaku dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Masalah sosial juga berpengaruh pada peran-peran yang seharusnya dijalankan oleh individu dalam bermasyarakat. Masalah sosial memerlukan suatu upaya atau aksi sosial yang dapat memecahkan masalah melalui usaha kolektif masyarakat. Dengan adanya aksi sosial sebagai upaya dalam pemecahan masalah maka taraf kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Secara sederhana arti sejahtera merupakan suatu kondisi individu yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dapat menyelesaikan masalahnya, serta memiliki relasi yang baik dengan lingkungannya.

2.6 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kondisi sosialnya melemah atau tidak berfungsi sosialnya, dengan cara memberdayakan atau memberi kekuatan bagi masyarakat yang mengalami keberfungsian sosial untuk memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan itu sendiri dapat dilihat sebagai proses dan juga sebagai hasil intervensi. Berikut pengertian pemberdayaan:

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta Lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup adil untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. (Suharto, 2014: 58-59)

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai serangkaian proses masyarakat menjadi berdaya yang melibatkan diri, dapat mengawasi, dan berpengaruh dalam pemberdayaan di lingkungan sekitarnya agar tertarik. Hal tersebut didapatkan bilamana masyarakat telah mendapat aktualisasi diri berupa pengetahuan, keterampilan, dan kuasa yang berpengaruh bagi masyarakat itu sendiri maupun lingkungan sekitar. Terkait dengan pemberdayaan sebagai proses, berikut pengertian pemberdayaan:

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *Community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki. (Huraerah, 2008:87).

Pemberdayaan masyarakat dapat diketahui memiliki tujuan utama terhadap kemandirian masyarakat. Hal itu dengan berbagai proses yang terdiri dari beberapa tahap seperti analisis masalah, memberikan solusi, penyelesaian terhadap masalah bahkan diberi tahu dalam pemanfaatan kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengerahan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

2.6.1 Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, sesuai dengan kebutuhan, potensi, harapan, masalah yang ada di dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Oleh karena itu harus ada Kerjasama sebagai partner.
2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
4. Kompetensi diperoleh dan dipertajam melalui pengalam hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
5. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari factor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan komepetensi serta kemampuan untuk mengendalikan seseorang.
7. Masyarakat haruss berpartisipasi dalam memberdayakan diri mereka sendiri, tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesaran merupakan kunci dalam pemberdayaan , karena pengetahuan dan mobilisasi tindakan bagi perubahan.
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, evolutive, dikarenakan permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal lain melalui pembangunan ekonomi secara parallel.(Suharto, 2014: 68-69).

Berbagai prinsip pemberdayaan yang dijadikan acuan untuk melaksanakan proses pemberdayaan, hal itu secara umum kegiatan-kegiatan pemberdayaan dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan seperti bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan dan kelembagaan. Keempat

giatan tersebut penting untuk diterapkan dan dilakukan dalam menunjang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.6.2 Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang terdiri dari serangkaian tahap-tahap yang dilakukan oleh pihak yang terlibat, elemen-elemen masyarakat dan pemangku kepentingan. Berikut tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan:

Pertama, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. Kedua, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara *periodic* (terus menerus). Ketiga, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Keempat, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial kultural yang ada dalam masyarakat. Kelima, melaksanakan Tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Keenam, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya. (Azis dalam Huraerah, 2008:88).

Tahapan yang dimiliki dalam melaksanakan pemberdayaan yaitu menemukan permasalahan kemudian dianalisis untuk mencari solusi dalam pemecahan seperti perancangan program dan perencanaan anggaran, lalu menentukan skala prioritas masalah untuk diselesaikan dengan bantuan tenaga, pikiran dan potensi lokal, lalu mencari opsi untuk menyelesaikan permasalahan, selanjutnya melakukan tindakan nyata untuk yang telah dibentuk secara bersama menyelesaikan masalah, terakhir melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan dalam memecahkan masalah.

2.6.3 Pendekatan Pemberdayaan

Proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan pemberdayaan dapat dicapai bilamana pendekatan pemberdayaan dilakukan.

Penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu:

1. **Pemungkinan**: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. **Penguatan**; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. **Perlindungan**; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, pemberdayaan harus di arahkan pada penghapusan segala jenis, diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. **Penyokongan**; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. **Pemeliharaan**; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat, pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Suharto, 2014: 66-67).

Pendekatan pemberdayaan terdiri dari 5 bagian diantaranya ada pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau potensi yang memungkinkan dalam pemberdayaan agar masyarakat tidak merasa terikat, kemudian ada penguatan masyarakat diberikan pengetahuan untuk penguatan dalam pelaksanaan pemberdayaan agar bisa meningkatkan kemampuannya sendiri.

Perlindungan untuk melindungi masyarakat yang tertindas agar bisa berdaya. Keempat ada penyokongan memberikan bimbingan dan dukungan untuk masyarakat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terakhir pemeliharaan menjaga kondisi agar tetap kondusif guna menjaga keseimbangan distribusi.

2.6.4 Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu aspek yang menjadi focus pemerintah Indonesia saat ini sebagai upaya untuk menekan angka kemiskinan agar masyarakatnya berdaya dan mandiri secara finansial melalui program-program yang telah dibentuk. Berikut pengertian pemberdayaan ekonomi:

Pemberdayaan ekonomi adalah pemberdayaan masyarakat yang meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat, pembinaan anak dan remaja. (Suharto, 2010: 151).

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk menekan angka kemiskinan upaya tersebut dapat dicapai bilamana dalam pemberdayaan ekonomi untuk pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pelatihan dan pembinaan.

2.7 Konsep Keluarga

Keluarga merupakan fondasi utama di dalam kehidupan setiap individu, hal itu karena dalam suatu keluarga seorang individu akan mendapatkan cinta, kasih sayang dan perlindungan agar seorang individu dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan. Berikut pengertian keluarga yang dapat ditinjau dari tiga sudut pandang diantaranya yaitu:

1. Definisi Struktural

Definisi Keluarga secara struktural didefinisikan sebagai keluarga yang berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dalam keluarga, seperti orang tua dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan keluarga pada siapa yang menjadi bagian dari anggota dalam keluarga, dari perpektif ini muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul, keluarga sebagai wahan melahirkan, dan keluarga batin.

2. Definisi Fungsional

Keluarga fungsional di definisikan lebih menekankan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial dalam keluarga Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Define ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

3. Definisi Transaksional

Keluarga trasaksional di definisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan ras identitas sebagai keluarga (*family indetuty*) yaitu berupa ikatan emosi, pengalaman histori, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. (Fitzpatrick dalam Lestari, 2013: 5).

Tiga definisi keluarga menurut Fitzpatrick menjelaskan bahwa ada definisi struktural, fungsional, dan transaksional. Definisi tersebut jelas berbeda namun bagaimana memandang keluarga mulai dilihat dari bagaimana individu menjadi dari bagaian keluarga, maupun keluarga dilihat dari fungsinya di dalam keluarga, kemudian terakhir keluarga memandang bahwa perilaku individu yang muncul ras identitas sebagai keluarga.

2.7.1 Peran Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam pertumbuhan seorang individu selain itu juga ada fungsi keluarga dalam keluarga yang sama pentingnya dalam kehidupan seseorang untuk menjalani kehidupannya. Keluarga merupakan pondasi yang utama dalam kehidupan setiap individu. Berikut menjelaskan pentingnya keluarga:

Keluarga merupakan institusi yang penting pengaruhnya terhadap proses sosialisai manusia. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional, dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak. (Narwoko & Suyanto, 2015: 02)

Keluarga unit terpenting dalam kehidupan setiap individu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan dan fungsi keluarga terutama orang tua sebagai pendidik, hubungan sosial dan melihat proses sosialisasi individu agar seorang individu dapat berinteraksi dengan baik. Berikut pengertian peranan keluarga terhadap perkembangan. Pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial dalam keluarganya menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya (Gerungan, 2009: 195). Interaksi dalam sebuah keluarga dengan anggota keluarga dapat menentukan interaksi invidu dengan lingkuang sekitarnya diluar lingkungan keluarga. Apa yang diberikan dan dilakukan oleh keluarga akan menjadi sumber perlakuan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karkteristik dan perilaku setiap invidu.